



WARTA HERPETOFAUNA

Media Publikasi dan Informasi Dunia Reptil dan Amfibi

Volume VII No 3, November 2014

Profil peneliti

David Bickford

**Sang Kanibal dari Papua,
*Micropechis ikaheka***

Ular di Pulau Siberut:

Kisah Perjalanan *Herping* di Siberut Utara

ISSN 1978-6689



771978 668998

Sarapan Vegetarian Sang Biawak, Lazimkah?

Ardiantiono¹ & Linda T Uyeda²

¹Departemen Biologi, Universitas Indonesia; ardiantonio@sci.ui.ac.id

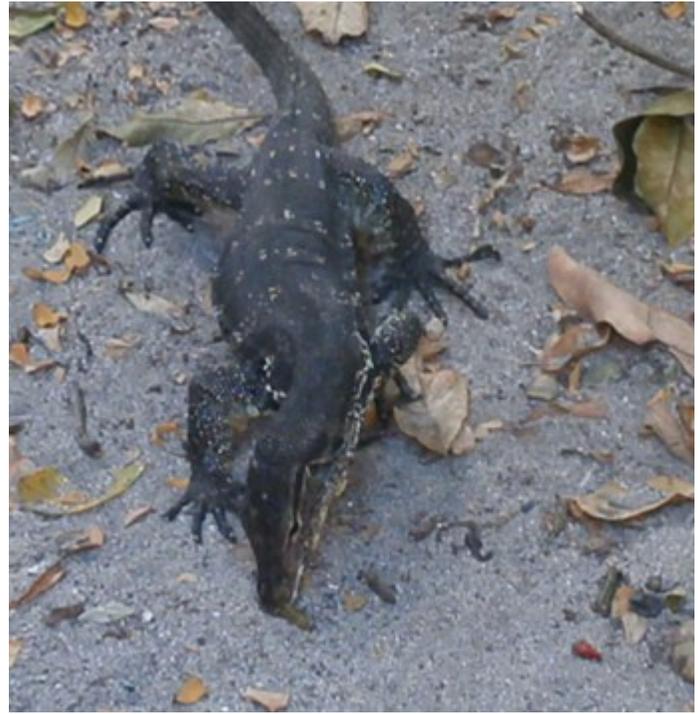
²School of Environmental and Forest Sciences, University of Washington;
ltu@u.washington.edu

Biawak (*Varanus salvator*) merupakan karnivora yang memakan berbagai jenis makhluk hidup mulai dari serangga, moluska, hingga mamalia (Gaulke 1991: 144-149; Bennett 1995: 120-121). Gaulke (1991: 148-149) mencatat biawak sebagai pemakan bangkai (*scavenger*) dan Traeholt (1994: 337) serta Bennett (1995: 120) melaporkan bahwa spesies ini juga sering ditemukan memakan sisa-sisa makanan manusia. Walaupun jarang terjadi, terdapat laporan peristiwa biawak memakan jenis diet yang tidak lazim seperti nasi dan sandwich (Traeholt 1994: 337). Peristiwa serupa tersebut telah kami temukan dan akan kami sampaikan di dalam artikel ini.

Kami mengamati perilaku makan yang tidak lazim dari individu biawak di dekat *basecamp* Pulau Tinjil yang merupakan sebuah pulau kecil di bagian selatan Provinsi Banten. Pulau tersebut digunakan sebagai tempat penangkaran monyet ekor panjang dan memiliki habitat hutan tropis yang masih alami. Pemukiman di Pulau Tinjil hanya berupa *basecamp* staf

penangkaran dan pondok nelayan yang memiliki izin operasi di pulau tersebut. Pengamatan dilakukan pada hari Selasa, 16 September 2014, pada pukul 08.30 WIB selama kurang lebih 10 menit. Seekor biawak anakan (*juvenile*) berukuran sekitar 1,5 meter teramati sedang memakan sayur kacang panjang sisa makan malam yang dibuang di halaman belakang dapur. Saat didekati, biawak tersebut sempat menjauh dan berhenti tidak jauh dari kami, namun ketika kami berdiri diam dan menunggu, biawak tersebut kembali dan melanjutkan aktivitas memakan kacang panjangnya.

Aktivitas memakan kacang panjang oleh biawak tersebut memakan waktu 49 detik dan tercatat biawak memakan sebanyak tujuh potong kacang panjang. Beberapa potongan video tersebut dapat dilihat pada gambar 1-3. Biawak teramati menjulurkan lidah (*tongue flicking*) sebelum mengambil potongan kacang panjang dan memakannya. Menariknya, sang biawak tampaknya menganggap kacang panjang tersebut sebagai makanan yang dapat dikonsumsi karena proses menjulurkan



Gambar 1,2,3. Biawak anakan sedang memakan potongan kacang panjang. Gambar 4. Sisa sayur kacang panjang yang dimakan oleh biawak

lidah yang biasa digunakan sebagai identifikasi makanan dilakukan secara cepat (1-2 detik). Biawak juga teramati menggelengkan kepalanya secara cepat dan

berulang sesaat sebelum menelan potongan kacang panjang. Traeholt (1993: 232) dan Bennett (1995: 37) melaporkan bahwa perilaku menggelengkan kepala tersebut

biasa dilakukan oleh biawak untuk mematikan mangsa yang masih hidup, atau untuk mangsa seperti serangga dan kepiting agar cangkang mereka hancur dan kaki-kaki mereka terlepas sehingga lebih mudah ditelan. Kami menduga kemungkinan perilaku menggelengkan kepala ini dikarenakan biawak menganggap potongan kacang panjang sebagai mangsa hidup atau sekadar untuk membersihkan pasir yang menempel pada kacang panjang.

Pertanyaan yang menarik adalah kenapa sang biawak tertarik untuk memakan kacang panjang, yang jelas bukanlah diet lazim untuk seekor biawak? Kami menemui petugas di Pulau Tinjil yang memasak sayur kacang panjang tersebut pada malam sebelumnya. Bahan yang digunakan seluruhnya terdiri dari sayuran seperti kacang panjang, bawang merah, bawang putih, cabai, dan tomat. Sekilas tampaknya tidak terdapat unsur daging atau hewani yang dapat menarik selera seekor biawak, kecuali rasa dan aroma ayam dari penyedap rasa buatan yang ternyata digunakan dalam membuat sayur kacang panjang ini.

Kuat dugaan aroma daging ayam yang kuat telah menarik sang biawak untuk datang dan memakan potongan kacang panjang yang telah dibuang. Biawak pada dasarnya merupakan hewan yang mengandalkan penciumannya dalam mencari makanan dan mereka tidak memiliki indera pengecap yang sensitif untuk membedakan rasa suatu makanan (Traeholt 1993: 239; Bennett 1995: 21). Traeholt (1994: 331-332) juga melaporkan

bahwa hewan ini sangat fleksibel dalam memilih dietnya sehingga dapat saja memakan jenis-jenis diet yang tidak lazim. Mungkin saja karena aroma ayam buatan yang tetap tercium dan bentuk serta ukuran potongannya sesuai, maka sayur kacang panjang ini telah menjadi sarapan vegetarian yang lezat untuk sang biawak.

Ucapan Terima Kasih

Perjalanan ke Pulau Tinjil ini dapat dilaksanakan berkat bantuan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Pusat Studi Satwa Primata IPB (PSSP-IPB), University of Washington Center for Global Field Study, University of Washington School of Environmental and Forest Sciences, American Institute for Indonesian Studies (AIFIS), dan karyawan di Basecamp Muara Dua dan Pusat Penangkaran Pulau Tinjil atas segala dukungannya.

Daftar Acuan

- Bennett, D. 1995. *A little book of monitor lizards*. Viper Press, Great Britain: 227 hlm.
- Gaulke, M. 1991. On the diet of Water Monitor, *Varanus salvator*, in the Philippines. *Mertensiella* 2: 143-153 hlm.
- Traeholt, C. 1993. Notes on the feeding behavior of the Water Monitor, *Varanus salvator*. *Malayan Nature Journal* 46: 229-241.
- Traeholt, C. 1994. The food and feeding behavior of the Water Monitor, *Varanus salvator*, in Malaysia. *Malayan Nature Journal* 47: 331-343.